

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat beralamat di Jl. Rancaekek No.Km.27, RW.No.612, Nanjungmekar, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40394. RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat pertama kali mendapatkan izin oprasionalnya pada tahun 2020 sebagaimana ditetapkan dalam keputusan kepala dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kabupaten bandung nomor: 442/0001-IQRSN/II/2020/DPMPTSP tentang izin oprasional Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat tanggal 26 Februari 2020.

4.1.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat pada bulan Oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien orthodonti yang berjumlah 70 orang, berdasarkan rata-rata kunjungan pasien per bulan di rumah sakit. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik *accidental sampling*, yaitu pengambilan responden yang kebetulan datang dan sesuai dengan kriteria penilaian. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang pasien orthodonti yang memenuhi kriteria inklusi. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini meliputi kuesioner perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta lembar pemeriksaan indeks *gingiva* (GI), pengumpulan data dilakukan dengan cara responden mengisi kuesioner dengan menggunakan *google form* dan dilakukan pemeriksaan status *gingiva* secara langsung. Distribusi frekuensi sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	$\Sigma (f n)$	Persentase (%)
1.	Laki-laki	7	23.3
2.	Perempuan	23	76.7
	Total	30	100.0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sampel penelitian sebagian besar berjenis kelamin Perempuan sebanyak 30 orang (76,7%).

4.1.3 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pasien Orthodonti RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	$\Sigma (f n)$	Persentase (%)
1.	Kurang	6	20.0
2.	Cukup	16	53.3
3.	Baik	8	26.7
	Total	30	100,0

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada responden diketahui sebagian besar dengan kategori cukup sebanyak 16 orang (53,3%), dan yang paling sedikit dengan kategori kurang sebanyak 6 orang (20 %).

4.1.4 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan *Gingivitis* pada pasien Orthodonti RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut :

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Sampel Penelitian Berdasarkan *Gingivitis* pada pasien orthodonti

	Kriteria <i>Gingivitis</i>	$\Sigma (f n)$	Persentase (%)
1.	Sehat	0	0.0
2.	Ringan	19	63.3
3.	Sedang	10	33.3
4.	Berat	1	3.3
	Total	30	100,0

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa skor indeks *gingivitis* yang dialami oleh pasien Orthodonti RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat diperoleh data sebagian besar dengan kriteria ringan sebanyak 19 orang (63,3%), sedangkan dengan kriteria sehat tidak ada (0 %).

4.1.6 Hasil Tabulasi silang Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan *Gingivitis* pada Pasien Orthodonti di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat.

Tabel 4.4 Tabulasi Silang Hubungan Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan *Gingivitis*

Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut	Kategori <i>Gingivitis</i>				Total
	Sehat	Ringan	Sedang	Berat	
Kurang	0	1	4	1	6
%	0.0%	16.7%	66.7%	16.7%	100.0%
Cukup	0	10	6	0	16
%	0.0%	62.5%	37.5%	0.0%	100.0%
Baik	0	8	0	0	8
%	0.0%	100.0%	0.0%	0.0%	100.0%
Total	0	19	10	1	30
%	0.0%	63.3%	33.3%	3.3%	100.0%

Tabel 4,4 menunjukkan hubungan antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan *gingivitis* pada pasien ortodonti, diketahui bahwa yang memiliki perilaku kurang baik, sebagian besar mengalami *gingivitis* sedang sebanyak 4 orang (66,7%), sedangkan perilaku yang baik mengalami *gingivitis* ringan sebanyak 8 orang (100 %), Hasil analisis data Uji Rank Spearman

Tabel 4.5 Hasil Uji *Correlation Rank Spearman* Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan *Gingivitis* pada Pasien Orthodonti di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat.

Variabel	P-Value	Koefisien Korelasi	Keterangan
Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan <i>Gingivitis</i>	0.01	-.596**	Hubungan Cukup Kuat

Tabel 4.8 menunjukkan hasil analisis data menggunakan uji *Correlation Spearman* dengan hasil *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar $r = - 0,596$. Nilai r menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan *gingivitis* pada pasien orthodonti di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini tentang Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan *Gingivitis* pada pasien Orthodonti di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat, Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tanggal 21-30

yang bertempat RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat, dengan cara memberikan kuesioner perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dan lembar pemeriksaan status kesehatan *gingival* pada pasien orthodonti. Sampel pada penelitian ini berjumlah 30 pasien, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 76,7 %.

Hasil Penelitian terhadap perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku dalam kategori cukup yaitu sebanyak 16 orang (53,3%), sedangkan kategori baik sebanyak 8 orang (26,7%) dan kategori kurang sebanyak 6 orang (20%). Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar pasien ortodonti di lihat dari pengisian kuesioner masih belum cukup dalam perilaku yang optimal dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut selama perawatan ortodonti. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibawa dkk., (2020) bahwa perilaku menjaga kebersihan gigi dan mulut mayoritas kategori cukup yaitu sebanyak (57,1%), hal ini menunjukkan bahwa kesadaran pasien ortodonti untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut masih belum optimal. Perawatan orthodonti memerlukan perhatian lebih dalam hal kebersihan mulut karena alat orthodonti dapat menjadi tempat penumpukan plak dan sisa makanan, yang bila tidak dibersihkan dengan baik akan menimbulkan *gingivitis*, oleh karena itu, perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang baik sangat penting untuk mencegah terjadinya *gingivitis* (Modjo, dkk.,2024).

Hasil pemeriksaan skor *gingivitis* pada pasien orthodonti menunjukkan bahwa, mengalami *gingivitis* dengan mayoritas kategori ringan sebanyak 19 (63,3%) hal ini disebabkan oleh kurangnya kebersihan gigi dan mulut selama penggunaan alat orthodonti, yang mengakibatkan penumpukan plak di sekitar breket dan kawat gigi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Shulchan (2019) bahwa hampir semua subyek penelitian mengalami kondisi *gingivitis* ringan sebanyak 89%. Alat orthodonti cenderung mempersulit proses pembersihan gigi karena banyaknya area yang sulit dijangkau saat menyikat gigi, sehingga plak dan sisa makanan mudah menempel dan berkembang menjadi bakteri penyebab peradangan gusi (Puspitasari, dkk.,2024).

Faktor lain yang mempengaruhi terjadinya *gingivitis* ringan pada pasien orthodonti adalah kurangnya penggunaan alat bantu kebersihan gigi seperti *dental floss*, *interdental brush* dan obat kumur antiseptik, serta minimnya edukasi dari tenaga kesehatan mengenai cara membersihkan gigi selama perawatan orthodonti. Hal ini sejalan dengan penelitian Pakhapan dan Amelia (2021) yang menyatakan bahwa sebagian besar pengguna orthodonti di SMA Santa Laurensia Tangerang hanya menyikat gigi dua kali sehari dan jarang menggunakan benang gigi sehingga kebersihan rongga mulut lebih terjaga.

Hasil penelitian berdasarkan pada tabel 4.4 tabulasi silang diketahui bahwa terdapat hubungan yang jelas antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat *gingivitis* pada pasien orthodonti di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat. Responden dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang tergolong kurang sebagian besar mengalami *gingivitis* sedang 66,6%, sedangkan sebagian kecil mengalami *gingivitis* ringan 16,7% dan *gingivitis* berat 16,7%, hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang kurang baik dalam menjaga kebersihan rongga mulut, seperti jarang menyikat gigi, tidak menggunakan benang gigi, serta jarang kontrol rutin, dapat meningkatkan resiko terjadinya peradangan.

Responden dengan perilaku pemeliharaan kesehatan dengan kategori cukup sebagian besar mengalami *gingivitis* ringan (62,5%) dan sisanya mengalami *gingivitis* sedang, hal ini menunjukkan bahwa perilaku yang cukup baik dapat menurunkan tingkat keparahan *gingivitis*, meskipun belum sepenuhnya mencegah. Pasien dengan perilaku yang baik seluruhnya (100%) mengalami *gingivitis* ringan, hal ini memperkuat bukti bahwa perilaku kebersihan gigi dan mulut yang baik berperan penting dalam mencegah terjadinya *gingivitis* yang parah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Putri dkk (2023), dalam jurnal *Padjadjaran Journal of Dentistry Research and Studies*, yang meneliti pengaruh kebersihan mulut terhadap kesehatan *gingiva* pada penggunaan alat orthodontik cekat. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat kebersihan mulut dalam kategori cukup (57%), dan buruk (26%), dengan status *gingiva* yang didominasi oleh *gingivitis* ringan (89%),

hal tersebut mendukung hasil penelitian ini, menegaskan bahwa perilaku pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut berperan penting dalam mencegah dan mengurangi keparahan *gingivitis*, khususnya pada pasien orthodontik tetap yang berpotensi menimbulkan plak.

Hasil analisis pada tabel 4.5 yaitu Hasil Uji *Correlation Rank Spearman* Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan *Gingivitis* pada Pasien Orthodonti di RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat, diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi (*r*) sebesar -0,596. Nilai *p-value* yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan *gingivitis* pada pasien orthodonti. Koefisien korelasi sebesar -0,596 menunjukkan bahwa hubungan ini cukup kuat. Nilai korelasi negatif menandakan arah hubungan yang berlawanan (Luthfiana, dkk.,2022), artinya semakin baik perilaku seseorang dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut, maka semakin rendah tingkat *gingivitis* yang dialami, sebaliknya semakin buruk perilaku pemeliharaan kesehatan gigi, maka risiko terjadinya *gingivitis* sedang hingga berat semakin meningkat (Putri dkk., (2023).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara kebersihan mulut dengan kesehatan *gingiva* pada pengguna alat orthodontik cekat. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat dengan nilai *p-value* $< 0,05$ dan koefisien korelasi $r = 0,665$, menunjukkan bahwa semakin baik kebersihan mulut, maka semakin baik pula kondisi *gingiva* pasien, hal tersebut sangat mendukung temuan penelitian ini, dimana terdapat hubungan cukup kuat dan signifikan antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan *gingivitis*. Penelitian Mansoor dkk., (2024) dalam *Jurnal BMC Oral Health* juga melaporkan adanya korelasi negatif yang signifikan ($r = -0,4$, $p < 0,001$) antara perilaku kebersihan mulut yang baik memiliki risiko lebih rendah terhadap peradangan *gingiva* dan komplikasi periodontal yang berat.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pasien orthodonti RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 5.1.1 Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Pasien Orthodonti didapatkan mayoritas kategori cukup sebanyak 57,1%.
- 5.1.2 *Gingivitis* yang dialami oleh Pasien Orthodonti RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat diperoleh data sebagian besar berada dalam kategori ringan sebanyak 63,3%.
- 5.1.3 Hubungan Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan *Gingivitis* pada Pasien Orthodonti. Nilai p-value sebesar 0,001 ($p < 0,05$) dan koefisien korelasi sebesar -0,596, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan *gingivitis* pada pasien orthodonti. Koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan ini cukup kuat.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pasien Orthodonti

Diharapkan agar pasien orthodonti lebih memperhatikan kebersihan gigi dan mulut selama masa perawatan dengan alat orthodonti cekat.

5.2.2 Bagi RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat

Diharapkan dapat meningkatkan kegiatan edukasi dan promosi kesehatan gigi bagi pasien orthodonti, serta melakukan perawatan rutin terhadap kondisi kebersihan mulut pasien selama perawatan orthodonti.

5.2.3 Bagi Jurusan Keperawatan Gigi Tasikmalaya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan pembelajaran bagi mahasiswa dalam memahami pentingnya peran edukator dalam meningkatkan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, serta menjadi dasar untuk penelitian lanjutan terkait upaya pencegahan *gingivitis* pada pasien ortodonti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T. (2017). Komplikasi dan Resiko yang Berhubungan dengan Perawatan Orthodonti. *Jurnal Ilmiah Widya*, 4(1), 256-261.
- Aldiaman, H. (2016). Efektifitas Menyikat gigi dengan Metode Fone Terhadap Indeks Kebersihan Rongga Mulut Tinjauan pada Pasien Stroke di Klinik Millenia Banjarmasin. *Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(2), 119-123.
- Ardiansyah, M. S., & Prajarini, M. (2019). Gambaran Status Gingivitis Pengguna Alat Ortodontik Cekat (Gingivitis Status on Fixed Orthodontic appliance Patients). *Stomatognathic (Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Jember)*, 16(1), 25-27.
- Azzahrah D (2024). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Orthodonti Cekat dengan Minat Menjalani Perawatan Orthodonti Cekat pada Mahasiswa Universitas Hasanuddin*. Karya Tulis Ilmiah, Universitas Hasnudin.
- Baheti, M. J., Nandlal, G. T., & Saurav, D. B. (2014). Oral Health in Orthodontic Treatment: Preventive and Innovative Approach. *Journal of Dentofacial Sciences*, 3(3), 39–46.
- Carranza, F. A., Newman, M. G., Takei, H. H., & Klokkevold, P. R. (2015). *Clinical Periodontology* (12th ed.). St. Louis, MO: Saunders Elsevier.
- Darwin, P. (2015). *Menikmati Gula Tanpa Rasa Takut*. Yogyakarta: Sinar Ilmu.
- Erwana, A. F. (2017). *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Ghofur, A., (2018). *Buku Pintar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Penerbit Mitra Buku, Yogyakarta.
- Guarnieri, S. (2018). An Esthetic Concern Leads the Way to Improved Oral Health. *Jurnal Compendium of Continuing Education in Dentistry*, 34(8), 606–620.
- Harty, F.J; R. Ogston. (2012). *Kamus Kedokteran Gigi*. Jakarta: EGC.
- Herwanda, R., Rafinus, A., & Lindawati. (2016). Pengetahuan Remaja Usia 15–17 tahun di SMAN 4 Kota Banda Aceh terhadap Efek Samping Pemakaian Alat Cekat. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(1), 79–2.
- Ji, S., Choi, Y. S., & Choi, Y. (2015). Bacterial Invasion and Persistence: Critical Events in the Pathogenesis of Periodontitis. *Journal of Periodontal Research*, 50(5), 570–585. <https://doi.org/10.1111/jre.12248>
- Kane, A. S. T., Niang, A., Mariko, D., Djire, H., Diawara, O., Ba, B., Ba, M., Konate, M. L., Diarra, D., Traore, A., dan Diop, S. I. (2018). Prevalence of Gingivitis among Malian Children, *Pesquisa Brasileira em Odontopediatria e Clínica Integrada*, 18(1), 1–6.

- Kemenkes R.I, (2018). *Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia . Jakarta
- Kemenkes R.I, (2019). *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut* . Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Retrieved from <https://www.kemkes.go.id/article/view/20030900005/situasi-kesehatan-gigi-dan-mulut-2018.html>
- Khairusy, C. H., R. Adhani, dan D. Wibowo. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Responden dengan Pemilihan Operator Selain Dokter Gigi ditinjau dari Bahaya Pemasangan Alat Orthodonti. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2(2), 166-169.
- Krishnan, V., Ambili, R., Davidovitch, Z., & Murphy, N. C. (2017). Gingiva and Orthodontic Treatment. *Seminars in Orthodontics*, 13(4), 257–271.
- Ratih, I. A. D. K., & Yudita, W. H. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Cara Memelihara Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Ketersediaan Alat Menyikat Gigi pada Narapidana Kelas II B Rutan Gianyar Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(2), 23–26.
- Kusnoto, J., F. H. Nasution, dan H. A. Gunadi. (2015). *Buku Ajar Ortodonti Jilid 1*. Jakarta: EGC.
- Lestari, T. (2016). *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Luthfiana, A., Pertiwi, A. S. P., Lubis, W. H., Yasrin, T. A. (2022). Korelasi Tingkat Pengetahuan Mengenai COVID-19 dengan Tingkat Kecemasan Dokter Gigi dalam Menghadapi Pandemi COVID-19. *Padjajaran Journal of Dental Researches and Students*, 6(2), 151-159.
- Mansoor, M., Monis, D., Anjum, R., Siddiqui, T.A., Mir, H.A., & Nazir, R. (2024). A Cross-Sectional Study to Correlate Oral Hygiene Habit Among Orthodontic Patients with Their Clinical Findings and Periodontal Treatment Need. *BMC Oral Health*, 24(903), 1-7.
- Miko, H., Kamelia, E., Lestari, W. N., Hartanto, B., & Santoso, E. (2020). *Statistika untuk Kesehatan*. Cirebon: Confident (Anggota IKPPI Jabar).
- Modjo, N. F., Anindita, P. S., Mintjelungan, C.N. (2024). Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut pada Pengguna Ortodontik Cekat Madrasah Aliyah Negeri 1 Manado. *e-GiGi*, 12(1), 9-16.
- Nadia ,A. (2023). *Perilaku Perawatan Kesehatan Gigi pada Anak Kelas 3-5 SD Negeri 066053 Kecamatan Medan Denai*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan.
- Natassa, J., I. Rachmathika, dan R. Lubis. (2016). Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Pasien pada Pemakaian Retainer Pasca Fixed Orthodonti di Perfect Smile Pekanbaru. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*. 1(1), 30-36.
- Notoatmodjo. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Nursalam. (2020). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi 5*. Jakarta: Salemba Medika.
- Okviana. (2015). *Hubungan Antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Bulliyng*. Jakarta: Salemba Medika.
- Pakpahan, Martina. (2021). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Pakpahan, E. L., & Amelia, P. (2022). Perilaku Pemeliharaan Kebersihan Mulut Pengguna Ortodonti Cekat (Penelitian pada Murid Kelas 12 SMA Santa Laurensia Tangerang). *Jurnal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi FKG UPDM (B)*, 18(1), 38-42.
- Perwira, H. N., A. Riolina, dan N. Rochmanita. (2017). Frekuensi Kebutuhan Perawatan Orthodonti Berdasarkan Index of Orthodontic Treatment Need di SMP Negeri 1 Salatiga. *Jurnal Ilmu Kedokteran Gigi*. 1(1), 15-22.
- Puspitasari, Y., Kurniaty, Tuljannah, N. (2024). Tingkat Pengetahuan dan Sikap Kebersihan Gigi terhadap Akumulasi Plak Pengguna Ortodonti cekat. *E-Prodenta Journal of Dentistry*, 8(2), 145-152.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2018). *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Penyakit Jaringan Pendukung Gigi*. Jakarta: EGC.
- Putri, I. N., Praharani, D., Pujiastuti, P., Prijatmoko, D., & Misrohmasari, E.A.A (2022). Pengaruh Kebersihan Mulut dengan Kesehatan Gingiva pada Pemakai Alat Ortodontik Cekat. *Padjadjaran journal of Dental Researchers and Students*, 6(3), 217-224.
- Rahminingrum, P., Rasak, A., & Erfiani, M. (2019). Gambaran Kesehatan Gingivitis Pengguna Alat Orthodonti yang Memasang pada Tukang Gigi. *Warta Farmasi*, 8(2), 91–98. <https://poltek-binahusada.e-journal.id/wartafarmasi>
- Sakinah, N., D. Wibowo, & Z. N. Helmi. (2016). Peningkatan Lebar Lengkung Gigi Rahang Atas Melalui Perawatan Orthodonti Menggunakan Sekrup Ekspansi. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 1(1), 83-87.
- Sandana, I. K. I., J. Velisia, A. Yuniar, A. Brahmanta, dan N. Prameswari. (2017). Potensi Gel *Stichopus hermannii* dan Hyperbaric Oxygen Therapy untuk Mempercepat Perawatan Orthodonti. *Jurnal Kedokteran Gigi Unpad*. 29(3), 196-204.
- Sari, L. (2019). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penyakit Gingivitis pada Pasien yang Berkunjung ke Puskesmas Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar Tahun 2019*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Banda Aceh.
- Sariningsih, E. (2016). *Merawat Gigi Anak Sejak Usia Dini*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Selvia, I. D., Kornialia, & Y. Alamsyah. (2016). Perbedaan Skor Plak Pemakai Peranti Orthodonti Cekat Antara Mahasiswa FKG dengan Mahasiswa FK Universitas Baiturrahmah Angkatan 2011-2014. *Jurnal B-Dent*. 3(2): 111-116.
- Prasetyowati, S., Purwaningsih, E., & Susanto, J. (2018). Efektivitas Cara Menyikat Gigi Teknik Kombinasi terhadap Plak Indeks. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 5–11.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sumini, (2019). Hubungan Konsumsi Makanan Manis dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Pra Sekolah di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejo desa Aemen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *Jurnal Delima Harapan*. 3(2), 20–27
- Tarigan. (2015). *Karies Gigi, Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Tetan-El, D., Adam, A. M., & Jubhari, E. H. (2021). Gingival Diseases: Plaque Induced and Non-Plaque Induced. *Makassar Dental Journal*, 10(1), 88–95.
- Triwibowo, C. (2015). *Pengantar Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Vania, E., Y. Zenab, & I. R. Sunaryo. (2016). Kemajuan Perawatan Orthodonti dengan Sekrup Ekspansi Rahang Atas pada Crowding Ringan. *Jurnal Kedokteran Gigi*. 28(2), 113-118.
- Wibawa. (2020). *Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dan Konsumsi Makanan Dengan Kesehatan Gigi*. Karya Tulis Ilmiah. Universitas Hasanudin
- Widiarsana. I.P.R. (2019). *Gambaran Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa kelas IV dan V SDN 3 Kerambitan Kabupaten Tabanan Tahun 2019*. Karya Tulis Ilmiah. Denpasar: “t.p”
- World Health Organization. (2018). *Oral Health Surveys: Basic Methods (5th ed.)*. World Health Organization.
- Wulaisfan, R., & Musdalipah. (2018). Aktivitas Ekstrak Kulit Bawang Merah (*Allium Ascalonicum* L.) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus Mutans*. *Jurnal Ilmiah Farmasyifa*, 1(2), 126–132.
- Yusena QA, Kornialia, & Busman. (2021). Gambaran Penjagaan Oral Hygiene Pengguna Orthodonti Cekat pada Mahasiswa FKG Universitas Baiturrahmah Angkatan 2017-2019. *Jurnal Dentistry*. 8(1), 83-91.
- Wibawa, D.G.B.S., Hutomo, L.C., & Handoko, S.A.(2020). Hubungan Perilaku Kebersihan Gigi dan Mulut terhadap Tingkat Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Pengguna Alat Ortodontik Cekat di SMA Negeri 1 Gianyar. *Bali Dental Journal*, 4(2), 88-94.